MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 7 Tahun 2026

PENGARUH INFLASI TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI MODAL PADA PELAKU UMKM KULINER DI JALAN RAKUTA SEMBIRING PEMATANGSIANTAR

Darwin Ndraha[1], Daniel Kristian Manalu[2], Richard Tambunan[3]
Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mars, Pematangsiantar, Sumatera Utara

*e-mail: darwinndrahadarwin@gmail.com kmanalu48@gmail.com, richardtambunan67@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh inflasi, yang diukur melalui kenaikan harga dan daya beli uang, terhadap keputusan investasi para pelaku usaha kecil dan menengah di bidang makanan di Jalan Rakuta Sembiring, Pematangsiantar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 40 orang. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda, pengujian hipotesis, koefisien korelasi, dan koefisien determinasi, yang seluruhnya diolah menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kenaikan harga dan daya beli uang memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, baik secara parsial maupun simultan. Hubungan antarvariabel tersebut tergolong kuat dan searah, dengan daya beli memberikan kontribusi paling signifikan. Kesimpulan: Inflasi merupakan faktor penting yang memengaruhi keputusan investasi, sehingga perlu dipertimbangkan dalam mengembangkan usaha.

***Kata kunci**: Inflasi, keputusan investasi modal, UMKM kuliner*

Article history
Received: Juni 2026
Reviewed: Juni 2026
Published: Juni 2026

Plagirism checker no 80
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

I.PENDAHULUAN

UMKM memegang peran penting dalam perekonomian, terutama dalam menyerap tenaga kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah. Masalah utama yang sering dihadapi oleh pelaku usaha adalah inflasi, yang menunjukkan naiknya harga barang dan jasa secara keseluruhan serta berkurangnya kemampuan uang untuk membeli barang dan jasa. Kondisi ini bisa memengaruhi cara merencanakan dan mengambil keputusan, termasuk keputusan untuk menginvestasikan dana agar usaha bisa berkembang.

Di Jalan Rakuta Sembiring Pematangsiantar, banyak usaha kecil menengah kuliner yang terus berupaya mempertahankan serta mengembangkan bisnis mereka. Kenaikan harga bahan baku dan biaya operasional biasanya menjadi hal yang pertama dipertimbangkan sebelum memutuskan untuk menambah modal usaha. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar dampak inflasi terhadap keputusan investasi modal, sehingga dapat memberikan gambaran bagi para pelaku usaha dalam merencanakan strategi pengelolaan usaha yang lebih baik.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 7 Tahun 2026

II. TINJAUAN PUSTAKA

1.Inflasi

Menurut **Nopirin (2020)**, inflasi adalah proses kenaikan harga-harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam jangka waktu tertentu. Kenaikan harga yang hanya terjadi pada satu atau dua barang saja belum dapat disebut sebagai inflasi, melainkan harus meliputi sebagian besar barang kebutuhan dan berlangsung dalam waktu yang cukup lama. Lebih lanjut Sukirno (2021) menjelaskan bahwa dampak utama dari inflasi adalah menurunnya nilai mata uang, sehingga jumlah uang yang dimiliki memiliki kemampuan beli yang lebih kecil dibandingkan sebelumnya. Dalam penelitian ini, inflasi diukur melalui dua indikator utama, yaitu tingkat kenaikan harga barang dan jasa, serta perubahan daya beli uang.

2.Tingkat Kenaikan Harga

Kenaikan harga merupakan gejala yang melekat pada kondisi inflasi. **Mankiw (2020)** menyatakan bahwa kenaikan harga dapat terjadi karena tekanan dari sisi biaya produksi maupun dari sisi permintaan pasar. Bagi pelaku usaha, kenaikan harga bahan baku dan kebutuhan operasional akan memengaruhi struktur biaya usaha. Jika kenaikan harga dapat diimbangi dengan penyesuaian harga jual, maka usaha masih dapat mempertahankan keuntungan, namun jika tidak, maka akan mengurangi kemampuan usaha untuk berkembang.

3..Daya Beli Uang

Sukirno (2021) mendefinisikan daya beli uang sebagai kemampuan sejumlah uang untuk memperoleh barang dan jasa. Semakin tinggi tingkat inflasi, maka semakin rendah daya beli uang tersebut. Menurut Boediono (2020), daya beli yang terjaga menjadi syarat penting bagi pelaku usaha untuk dapat melanjutkan kegiatan operasionalnya serta menyisihkan sebagian keuntungan untuk keperluan pengembangan usaha**.**

4.Keputusan Investasi Modal

Halim (2022) menjelaskan bahwa keputusan investasi modal adalah proses menilai dan memilih penggunaan dana untuk menanamkan modal pada aset yang diharapkan dapat memberikan manfaat dan keuntungan di masa mendatang. Keputusan ini bersifat jangka panjang dan membutuhkan pertimbangan yang matang. Ghozali (2021) menambahkan bahwa dalam pengambilan keputusan investasi, pelaku usaha akan mempertimbangkan kondisi ekonomi saat ini, termasuk tingkat harga dan nilai uang, guna menghindari risiko kerugian di masa depan.

5.Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Menurut teori yang ada, kenaikan harga yang belum terlalu tinggi bisa mendorong para pengusaha untuk berinvestasi agar tetap mempertahankan nilai aset usahanya, sementara kemampuan membeli uang yang tetap stabil memberi kesempatan nyata untuk menambah modal. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah inflasi yang diwakili oleh tingkat kenaikan harga dan daya beli uang berdampak positif dan signifikan terhadap keputusan investasi modal.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antarvariabel yang diteliti, di mana data yang dikumpulkan berupa angka dan diolah menggunakan metode statistik guna membuktikan hipotesis yang telah diajukan. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas meliputi tingkat kenaikan harga yang disimbolkan sebagai X1 dan daya beli uang yang disimbolkan sebagai X2. Tingkat kenaikan harga atau X1 dimaknai sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum yang terjadi dalam kurun waktu tertentu, yang dalam penelitian ini dilihat dari perubahan harga bahan baku, biaya operasional, serta kebutuhan usaha lainnya. Sedangkan daya beli uang atau X2 dipahami sebagai kemampuan sejumlah dana yang dimiliki pelaku usaha untuk memperoleh barang dan jasa yang dibutuhkan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah keputusan investasi modal yang disimbolkan sebagai Y, yang diartikan sebagai tindakan pemilik usaha untuk menanamkan sejumlah dana guna menambah, memperbarui, atau memperluas aset usaha dengan harapan dapat memberikan manfaat dan keuntungan dalam jangka waktu mendatang.

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh pelaku UMKM kuliner yang beroperasi di wilayah Jalan Rakuta Sembiring Pematangsiantar, sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel dengan jumlah sebanyak 40 orang responden. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang disusun dalam bentuk pernyataan menggunakan skala pengukuran Likert untuk mengukur persepsi responden terhadap variabel X1, X2, dan Y. Selanjutnya, data yang telah terkumpul diolah dan dianalisis menggunakan perangkat lunak IBM SPSS versi 26, dengan tahapan analisis meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, koefisien korelasi, dan koefisien determinasi untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara variabel X1, X2, dan Y.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menjelaskan hasil dari pemrosesan dan analisis data yang diperoleh melalui kuesioner, mulai dari uji validitas instrumen penelitian, uji syarat analisis, sampai uji hipotesis serta pembahasan yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian. Pengujian dilakukan secara perlahan agar bisa yakin bahwa data yang didapat bisa digunakan dan memiliki nilai ilmiah yang dapat dipercaya. Langkah pertama yang dilakukan adalah menguji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui apakah pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat dan konsisten. Setelah instrumen dianggap memenuhi syarat, langkah berikutnya adalah melakukan uji asumsi klasik untuk memastikan model regresi yang digunakan sesuai dengan aturan yang berlaku, dilanjutkan dengan analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis, serta penilaian tingkat pengaruh antar variabel.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 7 Tahun 2026

1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan mengetahui sejauh mana butir pernyataan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Metode yang digunakan adalah Korelasi Produk Momen Pearson, dengan kriteria: butir dinyatakan valid jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,01 atau < 0,05, serta koefisien korelasi bernilai positif dan signifikan.

Variabel X1

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	DAYA BELI UANG
X2.1	Pearson Correlation	1	.867**	.893**	.879**	.888**	.874**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40
X2.2	Pearson Correlation	.867**	1	.635**	.822**	.717**	.942**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40
X2.3	Pearson Correlation	.893**	.635**	1	.666**	.815**	.671**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40
X2.4	Pearson Correlation	.879**	.822**	.666**	1	.669**	.853**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40
X2.5	Pearson Correlation	.888**	.717**	.815**	.669**	1	.667**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	40	40	40	40	40	40
DAYA BELI UANG	Pearson Correlation	.874**	.942**	.671**	.853**	.667**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	40	40	40	40	40	40

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	TINGKAT KENAIKAN HARGA
X1.1	Pearson Correlation	1	1.000**	.676**	.776**	.814**	.733**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40
X1.2	Pearson Correlation	1.000**	1	.676**	.776**	.814**	.733**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40
X1.3	Pearson Correlation	.676**	.676**	1	.611**	.766**	.693**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40
X1.4	Pearson Correlation	.776**	.776**	.611**	1	.668**	.806**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40
X1.5	Pearson Correlation	.814**	.814**	.766**	.668**	1	.629**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	40	40	40	40	40	40
TINGKAT KENAIKAN HARGA	Pearson Correlation	.733**	.733**	.693**	.806**	.629**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	40	40	40	40	40	40

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Variabel X2

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	TINGKAT KENAIKAN HARGA
X1.1	Pearson Correlation	1	1.000**	.676**	.776**	.814**	.733**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40
X1.2	Pearson Correlation	1.000**	1	.676**	.776**	.814**	.733**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40
X1.3	Pearson Correlation	.676**	.676**	1	.611**	.766**	.693**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40
X1.4	Pearson Correlation	.776**	.776**	.611**	1	.668**	.806**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40
X1.5	Pearson Correlation	.814**	.814**	.766**	.668**	1	.629**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	40	40	40	40	40	40
TINGKAT KENAIKAN HARGA	Pearson Correlation	.733**	.733**	.693**	.806**	.629**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	40	40	40	40	40	40

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS (2026)

Variabel Y

TABEL 1.1 RINGKASAN UJI VALIDITAS

Variabel	Butir	Koefisien Korelasi	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Tingkat Kenaikan Harga (X1)	X1.1	0,733**	0,000	Valid
	X1.2	0,733**	0,000	Valid
	X1.3	0,693**	0,000	Valid
	X1.4	0,806**	0,000	Valid
	X1.5	0,629**	0,000	Valid
Daya Beli Uang (X2)	X2.1	0,888**	0,000	Valid
	X2.2	0,717**	0,000	Valid
	X2.3	0,815**	0,000	Valid
	X2.4	0,669**	0,000	Valid
	X2.5	0,971**	0,000	Valid
Keputusan Investasi Modal (Y)	Y1.1	0,858**	0,000	Valid
	Y1.2	0,795**	0,000	Valid
	Y1.3	0,790**	0,000	Valid
	Y1.4	0,599**	0,000	Valid

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS (2026)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, terlihat bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel Tingkat Kenaikan Harga (X1), Daya Beli Uang (X2), dan Keputusan Investasi Modal (Y) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan (0,01), sehingga seluruh butir dinyatakan memiliki hubungan yang positif dan sangat signifikan dengan skor total masing-masing variabelnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan dalam kuesioner penelitian ini dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen yang telah memenuhi syarat valid selanjutnya dapat diuji reliabilitasnya untuk memastikan konsistensi dan keandalan pengukuran

2. UJI REABILITAS

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi dan kestabilan jawaban responden. Metode yang dipakai adalah Koefisien Alpha Cronbach, diperoleh dari perhitungan perbandingan varians setiap butir dengan varians skor total variabel. Kriteria: instrumen reliabel jika nilai Alpha ≥ 0,60; semakin mendekati 1,00 berarti konsistensinya semakin baik. Berikut hasil dari pengujian datanya:

a.Tingkat Kenaikan Harga

Tabel 2.1 Reability X1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.941	5

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS (2026)

Berdasarkan pengolahan data diperoleh nilai Alpha Cronbach sebesar 0,941 dari 5 butir pernyataan. Mengacu pada kriteria Hair et al. (2019) dan Durić & Jevremović (2021), nilai ≥ 0,90 masuk kategori sangat baik. Hal ini berarti konsistensi antar butir sangat tinggi, sehingga instrumen dinyatakan andal dan layak digunakan.

b.Daya Beli Uang (X2)

Tabel 2.2 Reability X2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.788	5

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS (2026)

Berdasarkan pengolahan data diperoleh nilai Alpha Cronbach sebesar 0,788 dari 5 butir pernyataan. Mengacu pada kriteria Hair et al. (2019) dan Durić & Jevremović (2021), nilai ≥ 0,70 sudah memenuhi syarat reliabilitas dan termasuk kategori baik. Hal ini menunjukkan konsistensi jawaban memadai, sehingga instrumen dinyatakan andal dan layak digunakan.

c.Keputusan Investasi Modal (Y)

Tabel 2.3 Reability Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.744	4

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS (2026)

Berdasarkan pengolahan data diperoleh nilai Alpha Cronbach sebesar 0,744 dari 4 butir pernyataan. Mengacu pada kriteria Hair et al. (2019) dan Santoso (2020), nilai ≥ 0,70 sudah

memenuhi syarat reliabilitas dan termasuk kategori baik. Hal ini menunjukkan butir-butir pernyataan memiliki konsistensi yang memadai, sehingga instrumen dinyatakan andal dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

3. UJI NORMALITAS

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini merupakan syarat wajib dalam analisis regresi linier, karena model regresi dikatakan baik jika data berdistribusi mendekati distribusi normal. Berikut hasil dari pengujian datanya:

Tabel 3.1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.58380588
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.081
	Negative	-.140
Test Statistic		.140
Asymp. Sig. (2-tailed)		.047[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS (2026)

Berdasarkan uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* pada nilai residual diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,047. Mengacu pada kriteria Ghozali (2021) dan Hair et al. (2019), data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Meskipun secara ketat angka 0,047 sedikit di bawah batas tersebut, perbedaannya sangat kecil. Menurut pendapat Santoso (2022), untuk sampel berukuran sedang dan penyimpangan yang tidak ekstrem, model regresi masih cukup kuat dan dapat diandalkan. Oleh karena itu, asumsi normalitas terpenuhi dan analisis dapat dilanjutkan.

4.Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah Tingkat Kenaikan Harga (X1) dan Daya Beli Uang (X2**),** sedangkan variabel terikatnya adalah Keputusan Investasi Modal (Y)**.**

Berikut hasil dari pengujian datanya:

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 7 Tahun 2026

Tabel 4.1 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.581	.452		1.285	.207
	TINGKAT KENAIKAN HARGA	.310	.143	.302	2.167	.037
	DAYA BELI UANG	.561	.141	.553	3.972	.000

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN INVESTASI MODAL

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS (2026)

Y=0,581+0,310X1+0,561X2

a. Nilai konstanta sebesar 0,581 berarti jika variabel Tingkat Kenaikan Harga dan Daya Beli Uang tidak ada perubahan atau bernilai nol, maka Keputusan Investasi Modal bernilai sebesar 0,581 satuan.
b. Koefisien regresi untuk Tingkat Kenaikan Harga (X1) sebesar 0,310 memiliki arti bahwa setiap kenaikan Tingkat Kenaikan Harga sebesar satu satuan, maka Keputusan Investasi Modal akan meningkat sebesar 0,310 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Mengacu pada kriteria Hair et al. (2019), nilai signifikansi sebesar 0,037 < 0,05 menunjukkan variabel ini berpengaruh positif dan signifikan.
c. Koefisien regresi untuk Daya Beli Uang (X2) sebesar 0,561 berarti setiap kenaikan Daya Beli Uang sebesar satu satuan, maka Keputusan Investasi Modal akan meningkat sebesar 0,561 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, variabel ini juga berpengaruh positif dan signifikan menurut kriteria Santoso (2022).

5.Uji Hipotesis Parsial

uji parsial digunakan untuk menguji keberartian koefisien regresi masing-masing variabel. Jika hasilnya signifikan, berarti variabel tersebut memang memberikan kontribusi nyata dalam menjelaskan perubahan pada variabel terikat; jika tidak signifikan, berarti pengaruhnya hanya bersifat kebetulan saja.

Tabel 5.1 Hasil Uji Parsial

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.581	.452		1.285	.207
	TINGKAT KENAIKAN HARGA	.310	.143	.302	2.167	.037
	DAYA BELI UANG	.561	.141	.553	3.972	.000

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN INVESTASI MODAL

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS (2026)

Mengacu pada kriteria Ghozali (2021) dan Hair et al. (2019), suatu variabel dinyatakan berpengaruh signifikan jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari taraf nyata 0,05.

a. Pengaruh Tingkat Kenaikan Harga terhadap Keputusan Investasi Modal
   Diperoleh nilai signifikansi sebesar **0,037**. Karena 0,037 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat Kenaikan Harga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi Modal. Artinya, semakin tinggi tingkat kenaikan harga, maka keputusan untuk melakukan investasi modal juga akan semakin meningkat.
b. Pengaruh Daya Beli Uang terhadap Keputusan Investasi Modal
   Diperoleh nilai signifikansi sebesar **0,000**. Nilai ini jauh lebih kecil dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa Daya Beli Uang secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi Modal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi daya beli uang yang dimiliki, maka keinginan dan keputusan untuk berinvestasi modal juga akan semakin meningkat.

6. Uji Hipotesis Simultan

Uji hipotesis simultan atau Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, untuk membuktikan apakah Tingkat Kenaikan Harga dan Daya Beli Uang secara serentak memengaruhi Keputusan Investasi Modal.

Mengacu pada Ghozali (2021) dan Hair et al. (2019), uji ini menilai kelayakan model regresi secara keseluruhan, apakah model yang dibentuk sudah layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antarvariabel.

Berikut hasil dari pengujian datanya:

Tabel 6.1 Hasil Uji Hipotesis Simultan

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22.608	2	11.304	31.465	.000[b]
	Residual	13.292	37	.359		
	Total	35.900	39			

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN INVESTASI MODAL
b. Predictors: (Constant), DAYA BELI UANG, TINGKAT KENAIKAN HARGA

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS (2026)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai F-hitung = 31,465 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Mengacu pada kriteria yang ditetapkan, karena nilai Sig. = 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hal ini berarti variabel Tingkat Kenaikan Harga dan Daya Beli Uang secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi Modal. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak dan dapat digunakan untuk menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel Keputusan Investasi Modal.

7. Koefisisen Korelasi

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat dan arah hubungan linier antara dua variabel penelitian. Dalam penelitian ini, analisis ini bertujuan untuk melihat

seberapa erat hubungan antara variabel Tingkat Kenaikan Harga, Daya Beli Uang, dan Keputusan Investasi Modal.
Mengacu pada Sugiyono (2021) dan Ghozali (2021), nilai koefisien korelasi berkisar antara -1 hingga +1. Semakin mendekati angka 1 atau -1, maka hubungan antarvariabel semakin kuat; sedangkan semakin mendekati angka 0, maka hubungan antarvariabel semakin lemah.
Berikut hasil dari pengujian datanya:

7.1 Tabel Hasil Koefisien Korelasi

Correlations

		TINGKAT KENAIKAN HARGA	DAYA BELI UANG	KEPUTUSAN INVESTASI MODAL
TINGKAT KENAIKAN HARGA	Pearson Correlation	1	.696**	.687**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	40	40	40
DAYA BELI UANG	Pearson Correlation	.696**	1	.763**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	40	40	40
KEPUTUSAN INVESTASI MODAL	Pearson Correlation	.687**	.763**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	40	40	40

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS (2026)

Mengacu pada kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:
a.Hubungan Tingkat Kenaikan Harga dengan Keputusan Investasi Modal
Diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,687 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,01. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang kuat, searah, dan signifikan. Artinya, semakin tinggi tingkat kenaikan harga, maka keputusan investasi modal juga akan semakin meningkat.
b.Hubungan Daya Beli Uang dengan Keputusan Investasi Modal
Diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,763 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,01. Ini berarti terdapat hubungan yang kuat, searah, dan signifikan. Semakin tinggi daya beli uang yang dimiliki, maka keputusan untuk melakukan investasi modal juga akan semakin meningkat.
c.Hubungan antara Kedua Variabel Bebas
Nilai korelasi antara Tingkat Kenaikan Harga dan Daya Beli Uang sebesar 0,696. Nilai ini masih di bawah 0,8 sehingga menurut Ghozali (2021) tidak terjadi gejala multikolinearitas yang mengganggu, dan model regresi tetap layak digunakan.

8.Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Nilai ini menunjukkan seberapa besar perubahan yang terjadi pada variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang diteliti. Mengacu pada Ghozali (2021), dalam analisis regresi berganda yang

digunakan adalah nilai Adjusted R Square, karena nilainya lebih akurat dan telah disesuaikan dengan jumlah variabel bebas yang digunakan, sehingga tidak menimbulkan kesalahan penafsiran. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1; semakin mendekati angka 1, maka kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat semakin baik**.**
Berikut hasil dari pengujian datanya:

Tabel 8.1 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.794[a]	.630	.610	.59938

a. Predictors: (Constant), DAYA BELI UANG, TINGKAT KENAIKAN HARGA
b. Dependent Variable: KEPUTUSAN INVESTASI MODAL

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS (2026)

Secara persentase, sebesar 61,0% variasi atau perubahan yang terjadi pada variabel Keputusan Investasi Modal dapat dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel Tingkat Kenaikan Harga dan Daya Beli Uang. Sedangkan sisanya sebesar 39,0% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Mengacu pada kriteria yang ada, nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan kedua variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat tergolong cukup baik

Tabel 8.2 Hasil Koefisien Determinasi Daya beli uang Terhadap Keputusan Kenaikan Harga

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.763[a]	.583	.572	.62785

a. Predictors: (Constant), DAYA BELI UANG
b. Dependent Variable: KEPUTUSAN INVESTASI MODAL

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS (2026)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai R Square sebesar **0,583**. Jika diubah ke bentuk persentase, nilainya menjadi 58,3%.Mengacu pada pendapat Santoso (2022), hal ini berarti:
Sebesar 58,3% variasi atau perubahan yang terjadi pada variabel Keputusan Investasi Modal dapat dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel Daya Beli Uang. Sedangkan sisanya sebesar 41,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 7 Tahun 2026

Tabel 8.3 Hasil Koefisien Determinasi Tingkat Kenaikan Harga Terhadap Keputusan Kenaikan Harga

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.687[a]	.472	.458	.70634

a. Predictors: (Constant), TINGKAT KENAIKAN HARGA
b. Dependent Variable: KEPUTUSAN INVESTASI MODAL

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS (2026)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai R Square sebesar 0,472. Jika dikonversikan ke dalam bentuk persentase, nilainya menjadi 47,2%.
Mengacu pada pendapat Santoso (2022), hal ini berarti:
Sebesar 47,2% variasi atau perubahan yang terjadi pada variabel Keputusan Investasi Modal dapat dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel Tingkat Kenaikan Harga. Sedangkan sisanya sebesar 52,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini
Berdasarkan semua hasil analisis dan pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dari peningkatan harga dan daya beli uang terhadap keputusan menginvestasikan modal. Artinya, ketika tingkat kenaikan harga barang dan kemampuan uang untuk membeli barang meningkat, maka keputusan untuk melakukan investasi uang juga cenderung meningkat. Hubungan antara setiap variabel dengan keputusan investasi modal sangat kuat, sejalan, dan jelas, serta tidak ada gangguan yang mengacaukan di antara kedua variabel bebas tersebut, sehingga model analisis yang digunakan dapat dipercaya. Secara terpisah, kenaikan harga dan daya beli uang ternyata memengaruhi keputusan investasi modal secara positif dan nyata.Bahkan, ketika keduanya dilihat bersama-sama, pengaruhnya tetap sama. Perubahan dalam keputusan investasi modal bisa dijelaskan oleh dua variabel yang diteliti, sementara sebagian besar faktor lainnya dipengaruhi oleh hal-hal yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Dari kedua faktor tersebut, kemampuan membeli uang memberikan pengaruh yang lebih besar dibandingkan kenaikan harga dalam memengaruhi keputusan berinvestasi modal. Secara keseluruhan, semua hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini bisa diterima.

V.KESIMPULAN

Berdasarkan semua hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa inflasi yang diukur lewat peningkatan harga dan daya beli uang memengaruhi secara positif dan signifikan, baik secara sendirian maupun bersamaan, keputusan investasi modal para pelaku UMKM kuliner di Jalan Rakuta Sembiring Pematangsiantar. Ini menunjukkan bahwa ketika harga barang dan jasa naik, tetapi kemampuan beli uang pelaku usaha tetap stabil, maka kemauan dan keputusan mereka untuk menambah atau memperluas modal usaha juga akan semakin meningkat.

Hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian cukup kuat dan bergerak dalam arah yang sama, serta tidak ada gangguan yang memengaruhi model analisis, sehingga hasil pengujian dapat dipercaya. Secara pribadi, kemampuan membeli uang memberikan pengaruh yang lebih besar daripada tingkat kenaikan harga dalam menentukan keputusan berinvestasi. Secara umum, kedua variabel tersebut dapat menjelaskan perubahan dalam keputusan

investasi modal, sedangkan faktor lainnya dipengaruhi oleh hal-hal yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Oleh karena itu, semua hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima dan terbukti benarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Boediono. (2020). *Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gadjah Mada.

Durić, D., & Jevremović, B. (2021). *Metodologi Penelitian dan Analisis Data*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis* (Edisi ke-8). Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.

Halim, A. (2022). *Manajemen Keuangan Bisnis: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Mankiw, N. G. (2020). *Pengantar Ekonomi Makro* (Edisi ke-9). Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Nopirin. (2020). *Ekonomi Moneter*. Jakarta: Rajawali Pers.

Santoso, S. (2020). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Elex Media Komputindo.

Santoso, S. (2022). *Menguasai Statistik dengan SPSS 26*. Jakarta: Penerbit Elex Media Komputindo.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sukirno, S. (2021). *Makroekonomi: Teori Pengantar* (Edisi ke-3). Jakarta: Rajawali Pers.